Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu gabungan metode atau *mixed methods.* Menurut Sarwono (2011), *mixed methods* yaitu menggunakan dua atau lebih metode yang akan diambil dari dua pendekatan yang berbeda, berupa pendekatan kualitatif atau kuantitatif dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data. Sehingga dapat digunakan sebagai bukti dalam menjawab rumusan masalah penelitian (hlm. 2).

Carmines & Zeller (dalam Sangadji & Sopiah, 2010) mengatakan, bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya akan dinyatakan dalam bentuk verbal, yang kemudian dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana datanya akan dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

3.1.1. Wawancara

3.1.1.1. Wawancara dengan Yulius Steven, M.Psi., Psikolog UMN

Wawancara dengan Kak Yulius Stevan, M.Psi., Psikolog dan *Student Counselor* di Universitas Multimedia Nusantara, yang berlangsung pada Kamis 1 Maret 2018, pukul 08.15 dan 15.00. Penulis mendapatka data berupa pengetahuan mengenai harga diri, karakteristik, dan faktor-faktor penyebabnya.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Gambar 3.1. Wawancara dengan Yulius Steven, M.Psi., Psikolog

(Dokumentasi pribadi)

1. Proses wawancara

   Penulis mendapatkan informasi bahwa harga diri merupakan sebuah penilaian terhadap diri sendiri, dimana harga diri ini terdiri dari tingkatan-tingkatan yang berbeda namun tidak bisa dipastikan tingkatannya. Untuk menentukan tingkatan dari harga diri, penulis diberikan kuesioner pengukur berdasarkan teori Rosenberg. Dalam kasus yang terkena harga diri rendah, lebih banyak dialami oleh remaja, dimana remaja mencakup usia yang memiliki kata *'teen'* yaitu *thirteen* sampai *nineteen.* Hal ini dikarenakan pada usia remaja adalah usia dimana seseorang mulai membentuk atau mencari jati dirinya. Remaja yang memiliki harga diri yang rendah, cenderung merasa dirinya tidak berharga atau tidak layak, kurang percaya diri, minder, *introvert,* pesimis, mengisolasi diri, bisa menjadi korban *bullying,* depresi, dan

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

terdapat remaja-remaja yang ingin meingkatkan harga diri dengan diet yang berlebihan, kenakalan remaja, dan lain-lain.

Remaja yang memiliki harga diri rendah dapat dikarenakan oleh beberapa faktor, seperti *body image,* akademis, sosial, *gender,* dan lain-lain. Dilihat dari faktor *gender* antara perempuan dan lakii-laki ternyata dapat mempengaruhi harga dirinya. Hal ini dikarenakan dari perkembangannya dari kecil, standar lingkungan, dan pola asuh dari orang tua yang berbeda. Selain itu, perempuan melakukan segala sesuatu lebih banyak menggunakan emosinya, sedangkan laki-laki lebih rasional.

2. Kesimpulan Wawancara

   Pada hasil wawancara yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa harga diri memiliki tingkatan yang berbeda-beda tergantung dari keadaan masing-masing orang. Harga diri rendah juga ternyata banyak terjadi pada remaja perempuan karena berbagai faktor dan alasan. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi mengenai seperti apa karakteristik remaja dengan harga diri rendah.

3.1.1.2. Wawancara dengan Leonarda Anggi, M.Psi., Psikolog UMN

Wawancara dengan Kak Leonarda Anggi, M.Psi., Psikolog dan *Student Counselor* di Universitas Multimedia Nusantara, yang berlangsung pada Jumat 2 Maret 2018, pukul 10.15 dan Senin12 Maret 2018, pukul 10.00. Penulis mendapatkan data berupa pengetahuan mengenai harga diri,

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

karakteristik, faktor-faktor penyebab salah satunya *body image*, dan proses pengembangan diri.

Gambar 3.2. Wawancara dengan Leonarda Anggi, M.Psi., Psikolog

(Dokumentasi pribadi)

1. Proses Wawancara

   Penulis mendapatkan informasi bahwa harga diri merupakan penilaian kepuasan terhadap diri sendiri. Harga diri memiliki tingkatan-tingkatan yang bisa dikelompokan berapa banyak oleh peneliti melalui kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada target. Kemudian penulis diberitahu mengenai target-target yang merupakan remaja ternyata memiliki 3 tahap remaja, yaitu ramaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Untuk remaja akhir merupakan masa-masa untuk memasuki tahap dewasa, dan pemikirannya akan berbeda dengan remaja awal maupun remaja tengah. Penulis disarankan untuk mengambil target remaja awal sampai remaja tengah, tentang bagaimana cara untuk

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

menaikan harga diri, menjadi lebih percaya diri, lebih *performs* secara akademis, sosial penampilan, dengan keterbatasan yang dimilikinya. Usia remaja awal sampai remaja tengah yaitu usia 13 sampai 18 tahun yang berpendidikan SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan usia tersebut masih dalam satu kelompok yang sama, sehingga pola pemikirannya pun tidak akan jauh berbeda.

Terdapat beberapa karakteristik remaja dengan harga diri rendah, misalnya remaja akan cenderung sering menyalahkan dirinya sendiri dan hal ini akan membuat dirinya semakin merasa bersalah. Selain itu, remaja dengan harga diri rendah juga sering menilai dirinya sangat rendah, sehingga akan menyebabkan dirinya tidak akan bisa tampil dengan maksimal, dan ketika dirinya menilai rendah maka usahanya juga akan rendah karena dirinya merasa tidak akan mampu melakukannya. Jika sudah berpikir bahwa dirinya tidak mampu, maka kemungkinan negatif itu akan semakin terjadi, begitu juga sebaliknya. Bahkan untuk kasus ekstrimnya, hal ini dapat mengakibatkan depresi dan berakhir pada bunuh diri karena dirinya tidak bisa memenuhi harapan di lingkungannya.

Harga diri rendah pada remaja dapat terjadi salah satu penyebabnya yaitu *body image*. Hal ini dikarenakan pada masa remaja akan mengalami masa pubertas, dimana ukuran dan bentuk tubuh akan berubah sehingga mempengaruhi penilaian terhadap tubuhnya sendiri. Selain itu, pada masa remaja juga merupakan masa-masa dalam

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

pencarian jati diri. Saat ini remaja dapat mengakses media sosial dengan mudah, sehingga dari sana banyak dari remaja yang menjadikan artis, *selebgram,* model, atau tokoh sebagai *role model*-nya dan ingin menjadikannya sebagai sosok yang bisa ditiru. Tetapi ketika seseorang secara terus menerus memikirkan untuk menjadi seperti *role model*-nya, maka akan membuat *body image* seseorang akan menjadi rendah dan cenderung negatif, karena ia tidak puas dengan penampilan dirinya dan tidak menghargai perbedaan-perbedaan individu. Saat *body image* menjadi rendah, maka akan mempengaruhi hal-hal lainnya, misalnya dalam performa menjadi tidak optimal karena berpikir jika dirinya jelek dan membuatnya malu untuk tampil di depan umum.

Remaja yang sangat ingin menjadikan artisnya sebagai panutannya, akan cenderung mencari tentang segala informasi yang bersangkutan dengannya dan juga menyimpan foto-fotonya, dan dengan semakin terus menerus dilihatnya akan secara otomatis membuatnya menjadi pembanding bahwa dirinya harus menjadi seperti artis tersebut. Padahal dari karakteristik orang di Indonesia memiliki fisik yang berbeda, dilihat dari hidung, kulit, mata, dan lainnya. Misalnya karakteristik orang-orang Indonesia memiliki perbedaan, seperti orang Indonesia mayoritas berkulit hitam dan *role model* yang ingin ditirunya merupakan orang Korea yang berkulit putih mulus. Padahal dari apa yang mereka lihat belum tentu benar apa adanya, banyak dari foto-foto dari media merupakan hasil editan dan hal ini membuat mereka

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

semakin kurang menerima dirinya dan menjadi kurang puas terhadap apa yang dimiliki tubuhnya. Selain itu, ketika sosok yang ingin ditirunya terlampau terlalu jauh, maka akan menyebabkan remaja menjadi frustasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis merancang sebuah buku yang kemudian disarankan untuk masuk ke dalam kategori buku pengembangan diri melalui *self-development* atau proses pengembangan diri, seperti buku-buku motivasi untuk remaja. Misalnya dengan menambahkan aktivitas-aktivitas yang sering dialami oleh harga diri rendah untuk menyadarkan dan mengubah persepsinya selama ini. Selain itu, proses pengembangan diri untuk mengarahkan pemikirannya yang negatif, kearah yang lebih positif dalam melihat bentuk tubuhnya. Sehingga walaupun mereka sering mengakses media sosial dan melihat foto-foto perempuan ideal, *body image* mereka tetap positif.

2. Kesimpulan Wawancara

Pada hasil wawancara yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa harga diri memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan target yang tepat untuk membahas mengenai harga diri yaitu usia remaja awal sampai remaja tengah, yaitu usia 13-18 tahun. Hal ini dikarenakan pada masa remaja mengalami masa pubertas, yang merupakan masa mengalami perubahan ukuran dan bentuk tubuh, dan menjadikan *body image* sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya harga diri.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Selain itu, pada masa remaja juga merupakan masa dalam pencarian jati dirinya, yang membuat remaja menjadikan artis, selebgram, model, ataupun tokoh menjadi *role model* atau panutannya untuk menjadi sosok yang bisa ditiru melalui media-media yang sering diakses remaja. Akan tetapi, banyak foto di media yang menggunakan editing seperti dibuat lebih kurus atau lebih putih, namun remaja secara terus menerus melihatnya dan secara otomatis akan membuatnya menjadi pembanding bahwa dirinya harus sepertinya. Ketika sosok yang ingin ditirunya terlampau terlalu jauh, maka akan menyebabkan remaja menjadi frustasi.

Penulis disarankan untuk merancang buku yang masuk dalam kategori buku pengembangan diri dan menambahkan aktivitas yang sering dialam oleh harga diri rendah untuk menyadarkan dan mengubah persepsinya selama ini. Proses pengembangan diri ini juga untuk mengarahkan pemikiran dan perilakunya yang negatif, kearah yang lebih positif dalam melihat bentuk tubuhnya. Sehingga *body image*-nya akan tetap positif.

3.1.1.3. Wawancara dengan Retno Kristy, Kepala Redaksi

Wawancara dengan Ibu Retno Kristy, Kepala Redaksi Elex Media Komputindo, yang berlangsung pada Senin 26 Februari 2018, pukul 19.00, di kediamannya yang berlokasi di Kelapa Dua, Tangerang. Penulis mendapatkan data berupa pengetahuan mengenai keadaan pasar, ukuran buku, bahan buku dan jumlah halaman buku.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Gambar 3.3. Wawancara dengan Retno Kristy, Kepala Redaksi

(Dokumentasi pribadi)

1. Proses Wawancara

   Penulis mendapatkan informasi bahwa dalam membuat sebuah buku, harus memperhatikan apakah dibutuhkan oleh pasar dan dapat menarik atau tidak. Dilihat dari fisik buku juga harus diperhatikan, seperti *cover,* judul, warna, pengarang, atau menambahkan sumber dari ahlinya untuk mendapatkan kepercayaan.

   Selain itu, buku yang akan penulis rancang berupa buku pengembangan diri. Ukuran buku yang merupakan standar dari penerbit yaitu 19 cm x 23 cm dan memiliki minimal 68 halaman isi, sedangkan untuk ketentuan tugas akhir memiliki ketentuan 48 halaman. Untuk pembuatan *cover* penulis disarankan untuk memakai kertas yang lebih tebal dari halamann isi seperti *art carton*, penulis juga disarankan untuk

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

memakai warna-warna cerah, dalam penulisan judul diharuskan *eye catching* misalnya dengan menggunakan warna-warna khusus yang tidak sembarangan terang. Tulisan judul pada *cover* juga harus dapat dilihat dari jauh dan tidak asal memakai jenis tulisan, karena dapat mengurangi keterbacaan. Untuk f*inishing* disarankan untuk tidak terlalu berlebihan, cukup dengan menggunakan *perfect binding.* Pada isi buku yang menggunakan ilustrasi sebaiknya memakai tokoh seperti maskot agar menarik untuk dibaca, dimana tokoh ini nantonya jua akan disesuaikan pada konsep buku.

2. Kesimpulan Wawancara

   Pada hasil wawancara yang penulis dapatkan, penulis menyimpulkan bahwa buku yang akan dirancang berukuran 19 cm x 23 cm dengan halaman isi yang berjumlah minimal 48 halaman. Untuk *cover* buku, penulis menggunakan *art carton* yang lebih tebal dibanding dengan halaman isi dan untuk *finishing* memakai *perfect binding.* Pada isi buku penulis menggunakan tokoh yang nantinya akan disesuaikan pada konsep dari buku yang akan dirancang.

3.1.1.4. Wawancara dengan Debby Riandy

Wawancara dengan Debby Riandy berlangsung pada Selasa, 21 Maret 2018, pukul 22.27, melalui *chat online* di *Line*. Penulis mendapatkan data berupa pengalaman yang pernah dialami oleh Debby sebagai seseorang yang memiliki harga diri rendah terhadap *body image*.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

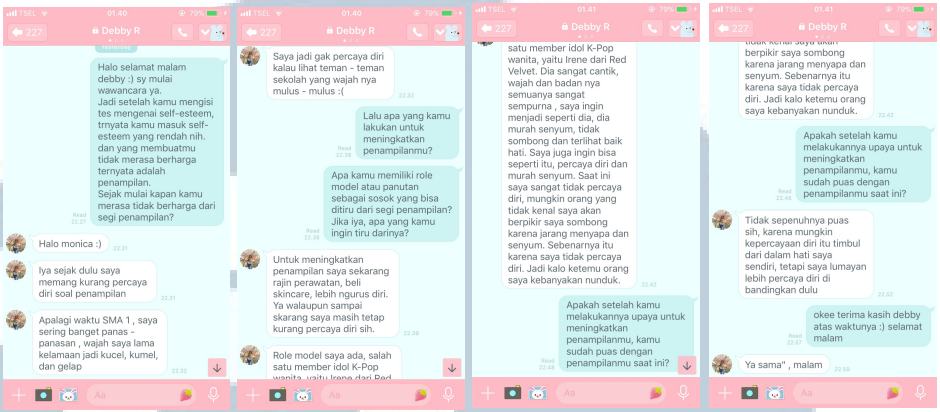

Gambar 3.4. *Line*

(Dokumentasi pribadi)

1. Proses Wawancara

Penulis mendapatkan informasi jika Debby merasa dirinya kurang jika menyangkut masalah penampilan sejak SMA. Ia merasa jika wajahnya tidak mulus seperti teman-teman lainnya, karena sering bermain ke luar rumah dan menjadi hitam. Pada saat itu, Debby meningkatkan penampilannya dengan membeli produk-produk *skincare* dan rajin perawatan.

Debby juga memiliki *role model* yaitu Irene, salah satu *member idol* dari Red Velvet. Ia ingin menjadi seperti *role model*-nya, dari penampilan fisik. Menurutnya, Irene sangat cantik, wajah, badan, sifat dan semuanya sangat sempurna. Ia juga selalu menginginkan wajah yang cantik dan tubuh yang ideal seperti selebgram-selebgram yang ia *follow*. Banyak orang-orang jika tidak mengenalnya akan mengira bahwa Debby orang yang sombong karena jarang menyapa. Walaupun sebenarnya ia merasa tidak percaya diri, sehingga selalu menundukkan

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

kepalanya ketika bertemu seseorang. Bahkan sampai saat ini Debby hanya memiliki sedikit teman di kampusnya. Debby juga masih menginginkan kecantikan yang lebih lagi, walaupun saat ini ia sudah merasa jika penampilannya lebih baik dari yang dulu. Sekarang ini, Debby melakukan berbagai macam *treatment* untuk menciptakan penampilan yang ideal baginya.

2. Kesimpulan Wawancara

   Pada hasil wawancara, penulis mendapatkan kesimpulan jika Debby melakukan berbagai cara untuk meningkatkan penampilannya. Namun ia tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya dan hal itu terus terjadi sampai saat ini. Ia selalu merasa jika dirinya kurang cantik.

3.1.2. Studi Eksisting

Penulis melakukan studi eksisting pada buku yang ada dijual di toko buku untuk melakukan perbandingan dan untuk melihat desain buku-buku yang sesuai untuk perancangan nantinya. Penulis juga melakukan studi eksisting pada buku yang sesuai dengan topik yang penulis ambil, sebagai referensi dari segi penyampaian konten, cover, material yang digunakan, dan lainnya. Berikut terdapat beberapa buku yang penulis ambil, yaitu:

1. Studi Eksisting 1

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

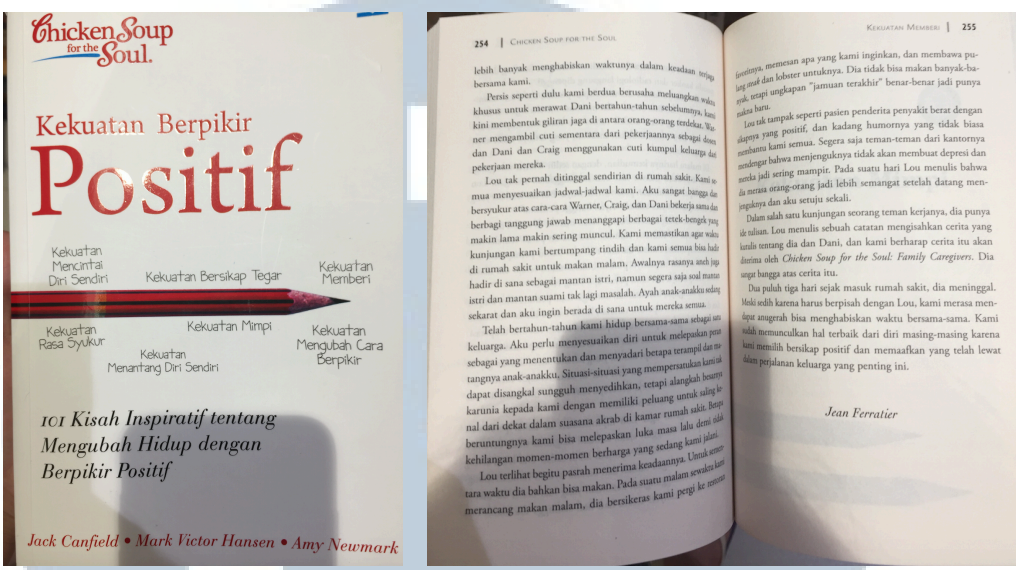

Gambar 3.5. Kekuatan Berpikir Positif

Tabel 3.1. Spesifikasi Buku Kekuatan Berpikir Positif

Judul	Kekuatan Berpikir Positif
Penulis	Jack Canfield, Mark Victor Hansen, Amy Newmark
Penerbit	PT. Gramedia Pustaka Utama
Tahun	2012
Bahasa	Indonesia
Jumlah Halaman	484 halaman
Ukuran	13 cm x 19 cm
Bahan	Sampul: *art carton*, halaman isi: *book paper*
Jilid	*Perfect binding*
Harga	Rp 98.000,00

Buku ini masuk dalam kategori buku pengembangan diri. Pada buku ini berisi informasi yang sangat lengkap dan jelas mengenai materi yang ingin

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

disampaikan. Namun *layout* dan warna bersifat monoton. Banyak dan padatnya teks memberikan kesan berat untuk dibaca, juga akan melelahkan dan membosankan jika dibaca terlalu lama.

2. Studi Eksisting 2

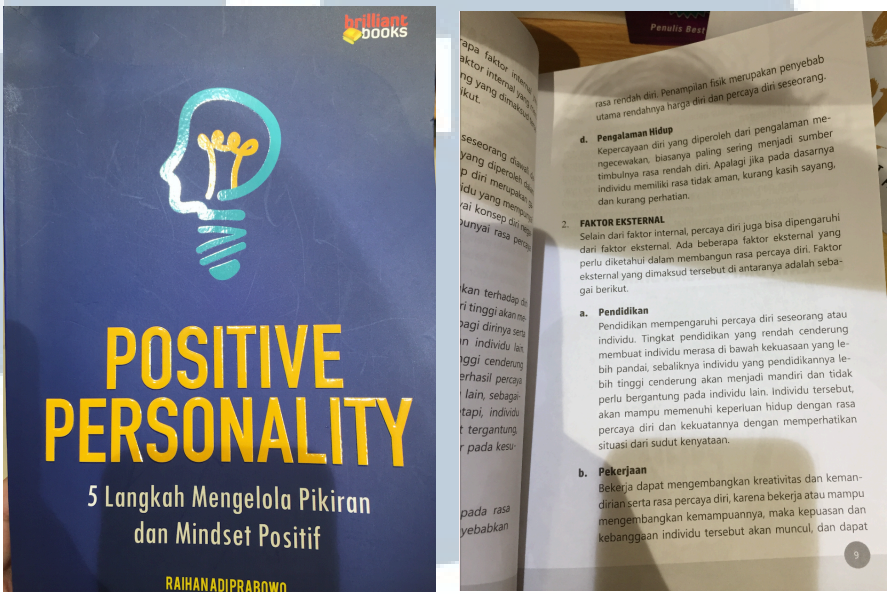

Gambar 3.6. *Positive Personality*

Tabel 3.2. Spesifikasi Buku *Positive Personality*

Judul	*Positive Personality*
Penulis	Raihan Adiprabowo
Penerbit	Brilliant Books
Tahun	2017
Bahasa	Indonesia
Jumlah Halaman	194 halaman
Ukuran	19 cm x 14 cm
Bahan	Sampul: *art carton*, halaman isi: *book paper*

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Jilid	*Perfect binding*
Harga	Rp 33.200,00

Buku ini masuk dalam kategori buku pengembangan diri. Pada buku ini berisi informasi yang sangat jelas mengenai materi yang ingin disampaikan. Namun *layout* dan warna bersifat monoton, juga terdapat foto yang tidak sesuai dengan tema. Banyaknya teks memberikan kesan berat untuk dibaca.

3. Studi Eksisting 3

Gambar 3.7. *The Miracle of Positive Thinking*

Tabel 3.3. Spesifikasi Buku *The Miracle of Positive Thinking*

Judul	*The Miracle of Positive Thinking*
Penulis	Asti Musman
Penerbit	Psikologi Corner
Tahun	2017
Bahasa	Indonesia

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Jumlah Halaman	140 halaman
Ukuran	14 cm x 20 cm
Bahan	Sampul: *art carton*, halaman isi: *book paper*
Jilid	*Perfect binding*
Harga	Rp 54.500,00

Buku ini masuk dalam kategori buku pengembangan diri. Pada cover dan halaman isi buku memberikan kesan untuk perempuan. Buku ini berisi informasi yang sangat lengkap dan jelas mengenai materi yang ingin disampaikan. Namun *layout* dan warna bersifat monoton. Banyak dan padatnya teks memberikan kesan berat untuk dibaca.

4. Studi Eksisting 4

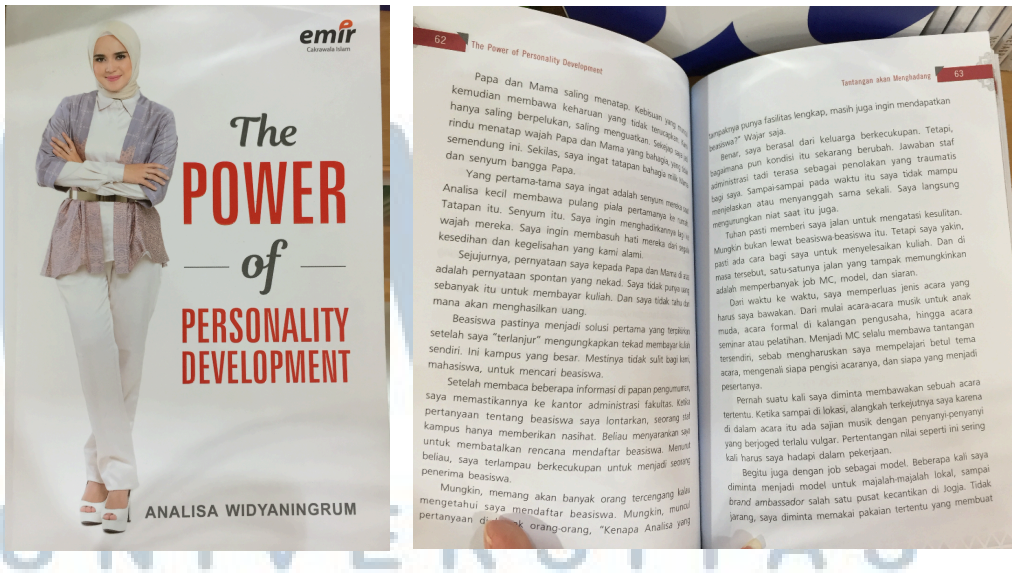

Gambar 3.8. *The Power of Personality Development*

Tabel 3.4. Spesifikasi Buku *The Power of Personality Development*

Judul	*The Power of Personality Development*

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Penulis	Analisa Widyaningrum
Penerbit	Erlangga
Tahun	2017
Bahasa	Indonesia
Jumlah Halaman	148 halaman
Ukuran	22 cm x 15 cm
Bahan	Sampul: *art carton*, halaman isi: hvs
Jilid	*Perfect binding*
Harga	Rp 100.000,00

Buku ini masuk dalam kategori buku pengembangan diri. Pada buku ini berisi informasi yang sangat lengkap dan jelas mengenai materi yang ingin disampaikan. Namun *layout* dan warna bersifat monoton. Banyaknya teks memberikan kesan padat dan berat untuk dibaca, juga akan melelahkan dan membosankan jika dibaca terlalu lama.

5. Studi Eksisting 5

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

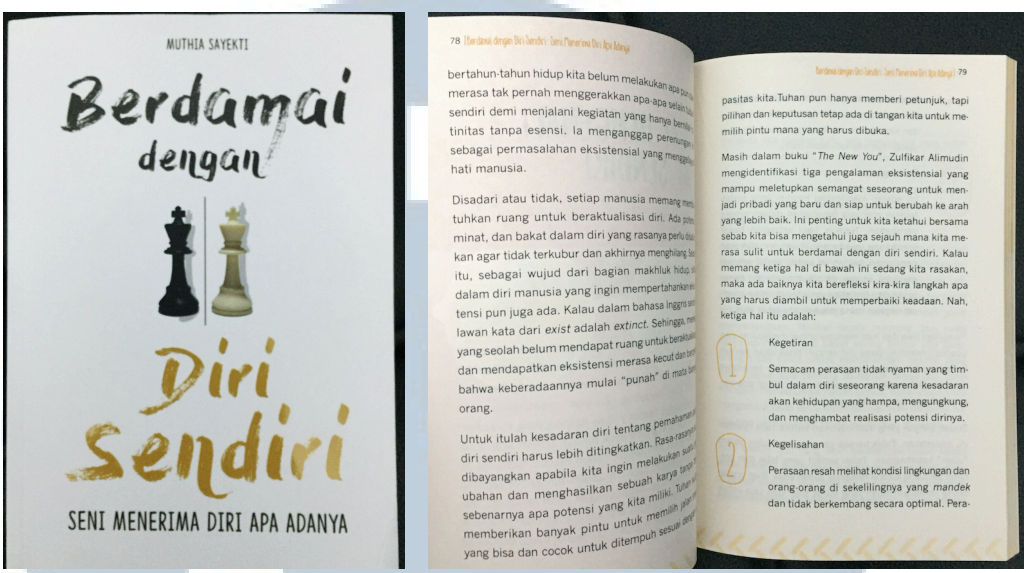

Gambar 3.9. Berdamai dengan Diri Sendiri

Tabel 3.5. Spesifikasi Buku Berdamai dengan Diri Sendiri

Judul	Berdamai dengan Diri Sendiri
Penulis	Muthia Sayekti
Penerbit	Psikologi Corner
Tahun	2017
Bahasa	Indonesia
Jumlah Halaman	216 halaman
Ukuran	14 cm x 20 cm
Bahan	Sampul: *art carton*, halaman isi: *book paper*
Jilid	*Perfect binding*
Harga	Rp 44.500,00

Buku ini masuk dalam kategori buku pengembangan diri. Pada buku ini berisi informasi yang sangat lengkap dan jelas mengenai materi yang ingin

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

disampaikan. Namun banyaknya teks memberikan kesan padat dan berat untuk dibaca.

3.1.2.1. Kesimpulan Studi Eksisting

Berdasarkan dari kelima buku yang telah penulis bahas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan utamanya yaitu *layout* dan warna yang monoton, selain itu banyak dan padatnya teks memberikan kesan berat untuk dibaca. Banyak dan padatnya teks juga dapat menimbulkan rasa lelah dan bosan ketika membaca.

Oleh karena itu, penulis akan merancang sebuah buku yang berisi informasi lengkap berkaitan dengan topik, beserta memberikan interaksi melalui lembaran-lembaran evaluasi diri, lembar latihan, ataupun kisah-kisah yang dapat memberikan inspirasi kepada pembacanya. Penulis juga memberikan tips-tips dalam mengembangkan harga diri terhadap *body image* untuk ke arah yang lebih positif, melalui pikiran dan perilakunya. Buku ini akan dikemas dengan menarik dari segi *layout,* teks, ilustrasi, warna, dan lainnya. Pemakaian ilustrasi juga dapat memberikan nilai lebih pada buku, dikarenakan dengan ilustrasi maka konten akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

3.1.3. Kuesioner

Untuk penyebaran kuesioner, sebelumnya penulis menentukan jumlah sampel terlebih dahulu yang menggunakan rumus slovin. Menurut Hidayat (2017), rumus Slovin yaitu sebuah rumus untuk menghitung jumlah sampel minimal, jika

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

populasi tidak dapat diketahui dengan pasti (statistikian.com, diakses pada 20 Maret 2018 pukul 22.49). Penyebaran kuesioner dilakukan di daerah JABODETABEK. yang mencakup provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Berdasarkan bps.go.id, jumlah populasi remaja perempuan dan laki-laki usia 13-18 tahun masing-masing provinsi, yaitu:

- DKI Jakarta: 904.316
- Banten: 1.234.640
- Jawa Barat: 4.771.030

Total remaja perempuan dan laki-laki: 6.909.986

Sehingga perhitungannya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6.909.986}{1 + 6.909.986\ (0.08)^2} = \frac{6.909.986}{44.224,9104} = 156$$

3.1.3.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada minimal 156 remaja perempuan dan laki-laki usia 13-18 tahun. Kuesioner yang dibagikan penulis bersifat *online* dengan memakai *Google Forms,* yang dibagikan melalui media sosial seperti *Instagram, Line, Facebook,* dan *WhatsApp.*

3.1.3.2. Analisis Kuesioner

Setelah kuesioner dibagikan, penulis mendapatkan total 168 responden. Pada pertanyaan di halaman pertama, penulis memberikan pertanyaan mengenai data pribadi seperti jenis kelamin, usia, pendidikan saat ini,

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

sekolah, domisili, dan uang saku per bulannya. Berikut hasil dari pertanyaan-pertanyaan tersebut:

1. Jenis kelamin

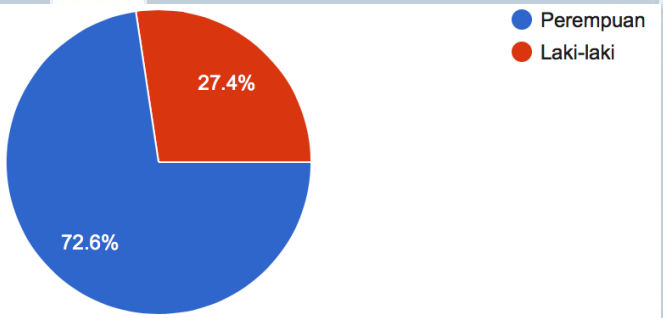

Hasil kuesioner menunjukan perempuan sebanayak 72.6% dan laki-laki sebanyak 27.4%

2. Usia

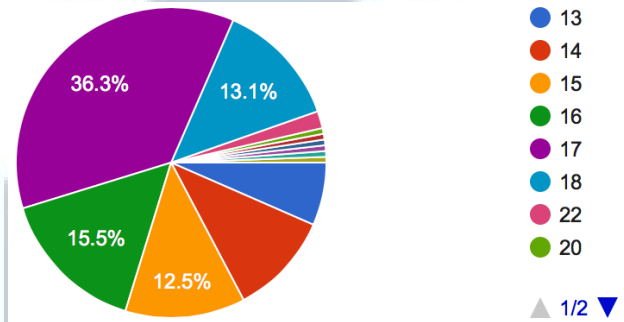

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden terdiri dari remaja berusia 13-18 tahun, 20 tahun, dan 22 tahun.

3. Pendidikan saat ini

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

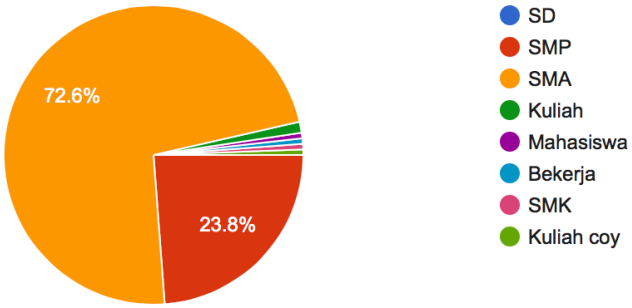

Hasil kuesioner menunjukan bahwa pendidikan responden saat ini ada yang SD, SMP, SMA, SMK, kuliah, dan bekerja.

4. Domisili

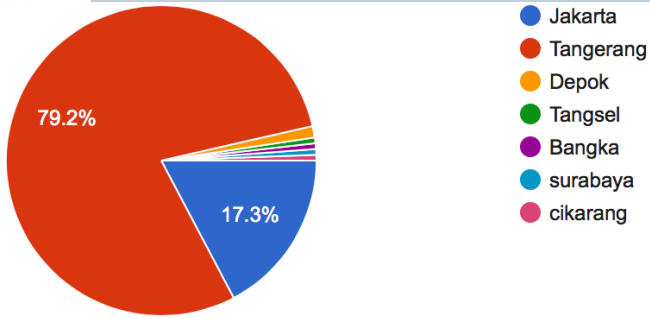

Hasil kuesioner menunjukan responden berdomisili di daerah Jakarta, Tangerang, Depok, Bangka, Surabaya, dan Cikarang.

5. Uang saku per bulan

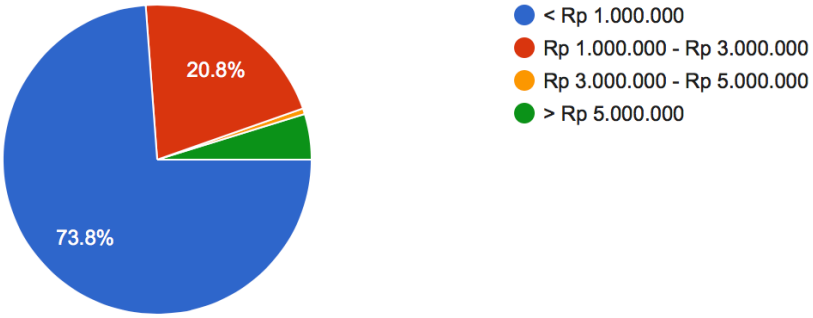

Hasil kuesioner menunjukan responden yang mendapatkan uang saku per bulan dibawah Rp 1.000.000,00 lebih banyak. Kemudian responden yang mendapatkan uang saku per bulan antara Rp

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

1.000.000,00 – Rp 3.000.000,00 urutan kedua terbanyak, urutan ketiga yaitu diatas Rp 5.000.000,00, dan yang terakhir Rp 3.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 yang paling sedikit.

6. Nama sekolah saat ini

   SMP & SMA Bethel Kosambi, Santa Patricia, SMAK Penabur GS, SMPS & SMAS Kristen, Metanoia, SMAK 6 Penabur, SMAK GS, Dian Bangsa, AGS, Lia Stephani, Permai, SMA Kristoforus 2, SMK Yadika 10, Darma Putra, SMAN 1 Bangka, SMP Kemurnian, Mayang Sari, Cinta Kasih Tzu Chi, Kanaan, Mutiara Bangsa 2, Yadika 3, Mardi Yuana, SMPIT Nururrahman, dan SMAN 1 Sukatani.

Halaman kedua, penulis memberikan pertanyaan dengan tes *self-esteem* berdasarkan *Rosenberg's Self-Esteem Scale* untuk melihat seberapa banyak yang memiliki *self-esteem* rendah.

1. Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga, seperti orang lain pada umumnya.

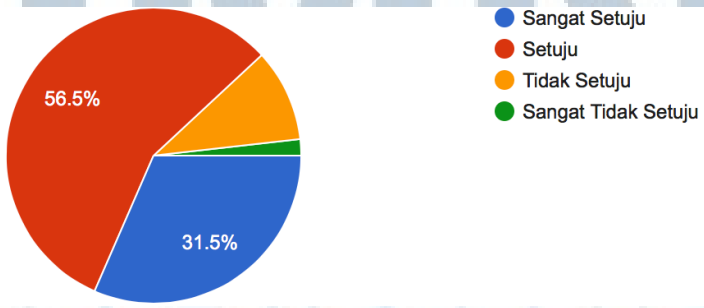

   Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih setuju, yang merasa bahwa dirinya orang yang berharga.

2. Saya merasa memiliki beberapa kemampuan yang bagus.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

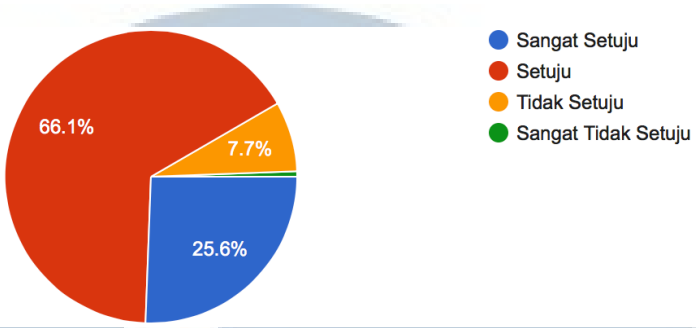

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilik setuju, jika dirinya memiliki beberapa kemampuan yang bagus.

3. Saya cenderung merasa bahwa saya adalah orang yang gagal.

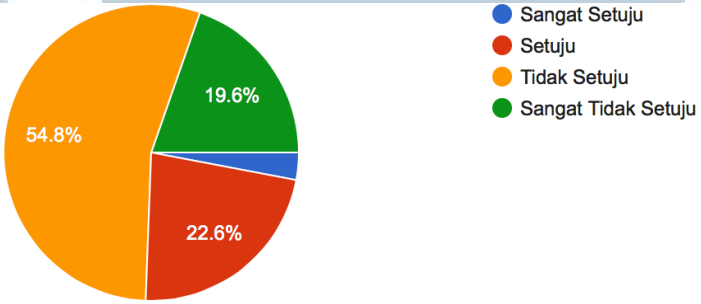

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih tidak setuju, yang cenderung merasa bahwa dirinya adalah orang yang gagal.

4. Saya bisa melakukan hal-hal seperti orang lain pada umumnya.

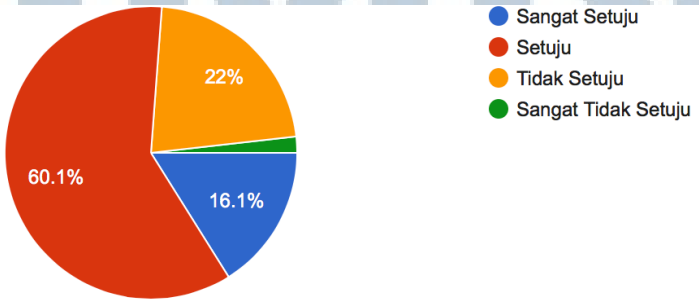

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih setuju dalam melakukan hal-hal seperti orang lain pada umumnya.

5. Saya merasa tidak banyak yang bisa dibanggakan dari diri saya.

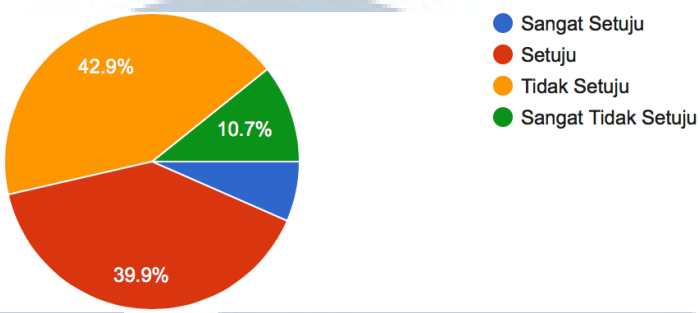

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih tidak setuju, yang merasa jika tidak banyak yang bisa dibanggakan dari dirinya.

6. Saya bersikap positif terhadap diri saya sendiri.

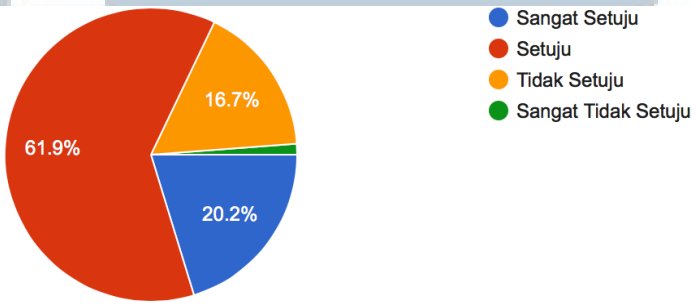

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih setuju untuk bersikap positif terhadap dirinya.

7. Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri.

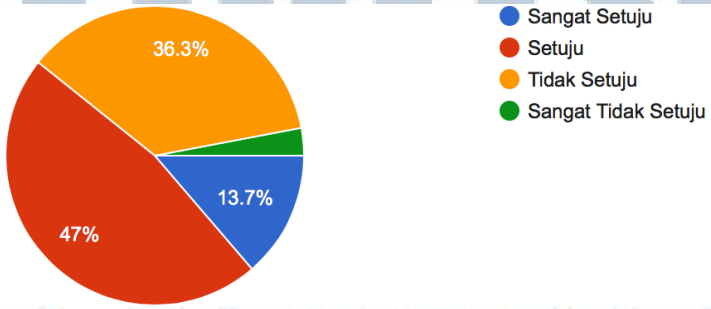

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih setuju, yang secara keseluruhan puas dengan dirinya sendiri.

8. Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri.

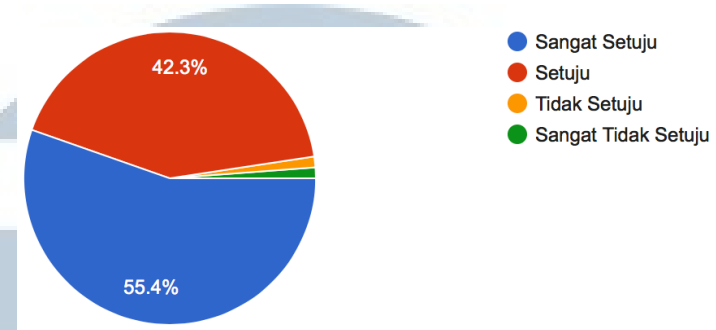

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih sangat setuju, yang berharap bahwa dirinya dapat lebih menghargai diri sendiri.

9. Kadang saya merasa tidak berguna.

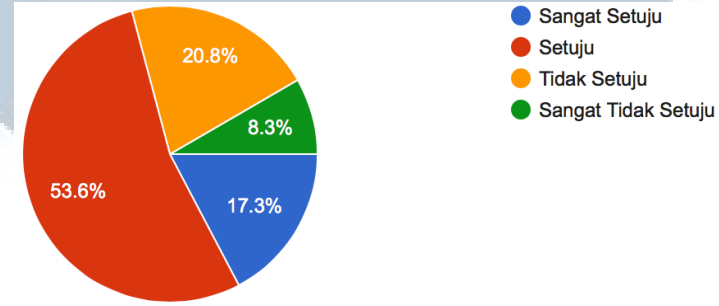

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih setuju karena terkadang dirinya merasa tidak berguna.

10. Kadang saya berpikir, bahwa saya tidak memiliki sisi positif sama sekali.

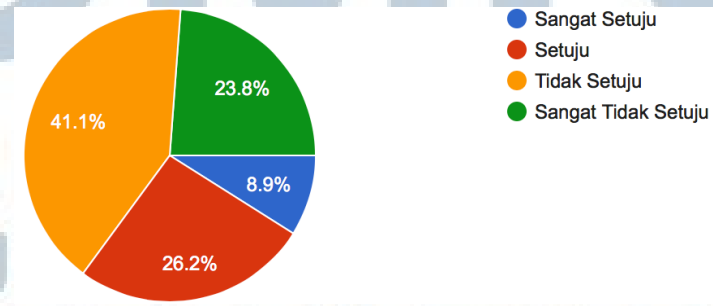

Hasil kuesioner menunjukan bahwa responden lebih banyak memilih tidak setuju, jika dirinya tidak memiliki sisi positif sama sekali.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

Pada halaman ketiga, penulis memberikan pertanyaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *self-esteem* remaja menjadi rendah, beserta dengan alasannya.

1. Apakah Anda pernah merasa bahwa diri Anda tidak berharga?

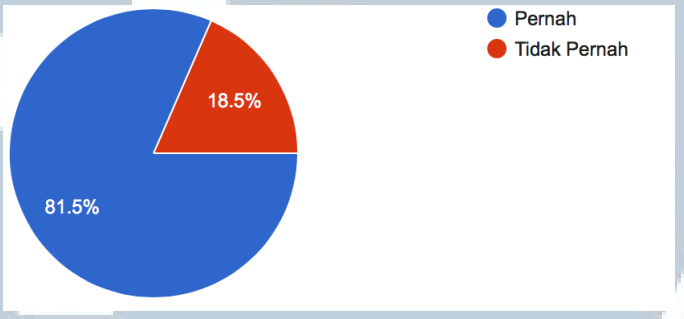

Hasil kuesioner menunjukan bahwa sebanyak 81.5% pernah merasa bahwa dirinya tidak berharga, dan hanya 18.5% yang tidak pernah merasa bahwa dirinya tidak berharga.

2. Jika "pernah", faktor apa saja yang membuat diri Anda merasa tidak berharga?

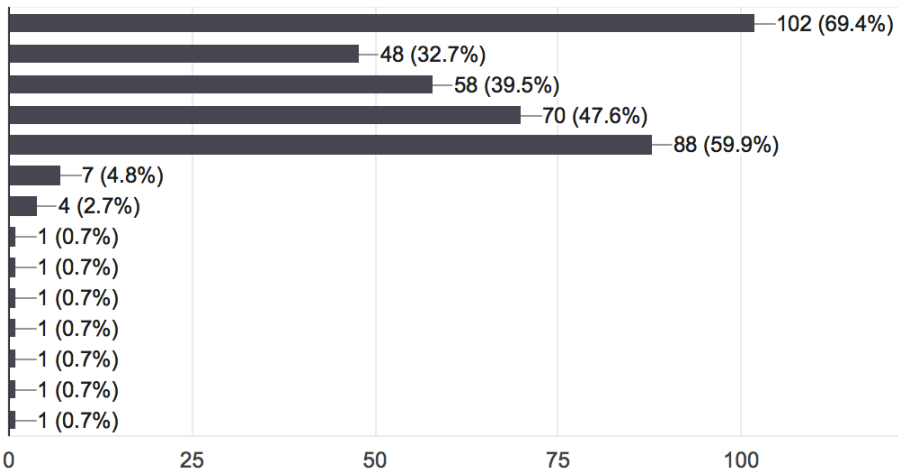

Hasil kuesioner menunjukan bahwa faktor yang dapat membuat remaja menjadi merasa tidak berharga yaitu penampilan 69.4%,

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

keluarga 32.7%, teman, 39.5%, akademis 47.6%, kemampuan 59.9%, *gender* 4.8%, usia 2.7%, dan *other* 4.8%.

3. Jika "pernah", faktor apa yang paling membuat diri Anda menjadi pribadi yang tidak berharga?

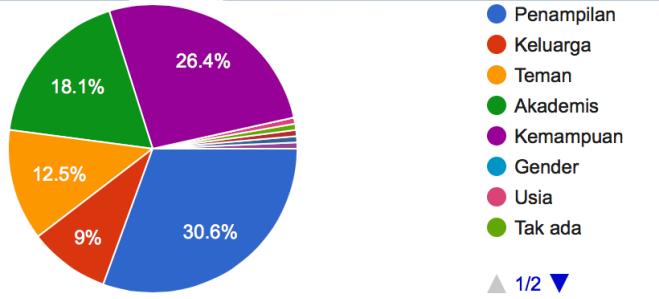

Hasil kuesioner menunjukan bahwa faktor yang paling membuat remaja menjadi tidak berharga yaitu dikarenakan penampilannya. Faktor berikutnya yang membuat remaja menjadi tidak berharga yaitu kemampuan, akademis, teman, keluarga, gender, usia, dan *other*.

4. Alasannya?

Tidak seperti orang lain, jelek, banyak yang lebih cakep, tidak dapat bergaul dengan baik, tidak berpendidikan tinggi, sering ditinggalkan, akademik dan kemampuan kurang, memiliki kekurangan, tidak berharga, tidak bisa apa-apa, merasa salah dalam melakukan apapun, tidak berpikir dewasa, tidak memiliki teman dekat, kemampuan biasa saja, tidak memiliki hal yang benar-benar dikuasai, sering dikucilkan mengenai tinggi, penampilan kurang menarik, banyak yang lebih pinter, usia belum cukup, diabaikan orang lain, merasa kalah dari saingan, merasa gagal, dihina teman, kulit kurang putih dan bukan tipe ideal dari kecantikan disini, kebanyakan orang lain melihat fisik,

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

kurang percaya diri, pernah mengecewakan orang, diasingkan atau tidak dipedulikan, tidak berguna, sering dibandingkan, dan lain-lain.

5. Jika "tidak pernah", faktor apa yang membuat diri Anda berharga?

   Menjadi diri sendiri, setiap orang mempunyai keunikan dan setiap keunikan yang membuat menjadi lebih menarik dan menjadikan setiap orang berharga, setiap orang memiliki kelebihan, Tuhan, segalanya hidup saya sangat berharga di mata Tuhan dan di mata keluarga dan orang sekitar, berbuat baik, kelebihan saya, sejak kecil disayang orang tua, banyak orang lain yang membutuhkan dan mencari saya, bisa menolong orang tua, dapat membantu teman yang sedang kesulitan, bangga pada diri sendiri, bahagia, merasa ini diri saya yang sesungguhnya, faktor keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat, diri sendiri, sangat tampan, karena saya bisa, dan lain-lain.

3.1.3.3. Kesimpulan Kuesioner

Penulis kemudian memilah responden yang usianya tidak sesuai, sehingga berkurang menjadi 159 responden. Dari kuesioner tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa *self-esteem* rendah paling banyak dimiliki oleh remaja perempuan. Salah satu faktor penyebab *self-esteem* rendah pada remaja perempuan yang paling banyak yaitu penampilan, sedangkan remaja laki-laki yaitu kemampuan.

- Jenis Kelamin

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

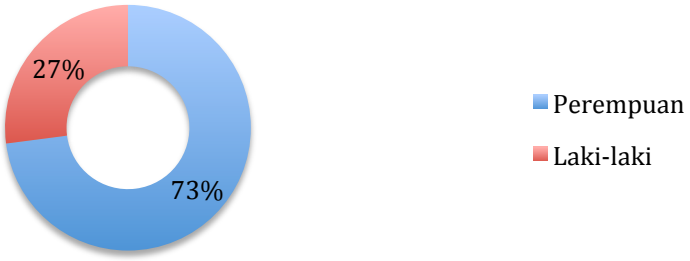

Hasil kuesioner menunjukan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 73% dan laki-laki 27%.

- *Self-esteem* rendah

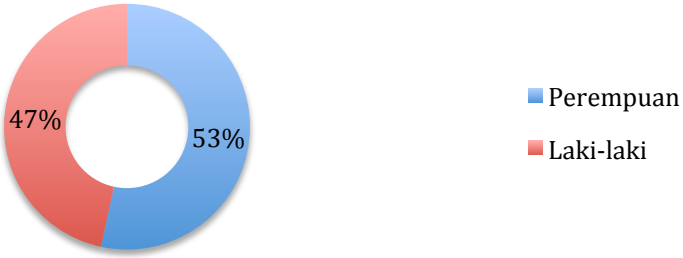

Hasil kuesioner menunjukan responden yang memiliki harga diri rendah lebih banyak dialami oleh perempuan yaitu sebanyak 53%, sedangkan laki-laki 47%.

- Faktor yang menyebabkan *self-esteem* rendah pada remaja perempuan

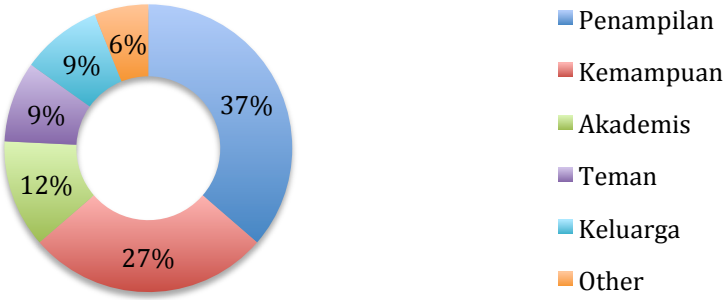

UMN
NUSANTARA

Hasil kuesioner menunjukan faktor yang dapat menyebabkan harga diri rendah pada remaja perempuan lebih banyak dikarenakan oleh penampilan sebanyak 37%.

- Faktor yang menyebabkan *self-esteem* rendah pada remaja laki-laki

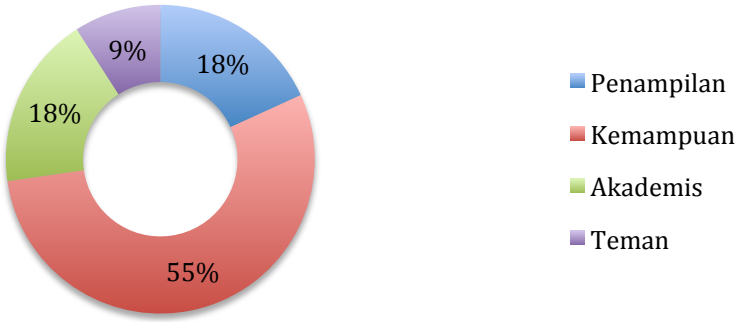

Hasil kuesioner menunjukan faktor yang dapat menyebabkan harga diri rendah pada remaja laki-laki lebih banyak dikarenakan oleh kemampuan sebanyak 55%.

3.2. Metode Perancangan

Metode perancangan desain yang akan digunakan penulis yaitu memakai teori Landa (2011), yang memiliki 5 proses desain (hlm. 77-103):

1. Orientasi

   Pada tahap ini, penulis mencari permasalahan yang ada mengenai harga diri terhadap *body image*. Penulis mengumpulkan bahan dan informasi yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas, melalui studi literatur seperti buku dan jurnal. Penulis juga melakukan wawancara dengan para ahli yaitu psikolog, dan melakukan wawancara dengan orang yang memiliki harga diri

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

terhadap *body image* negatif untuk mendapatkan informasi mengenai topik terkait.

2. Analisis

   Pada tahap ini, penulis mempelajari dan memeriksa dari data-data yang sebelumnya penulis dapatkan dari studi literatur dan wawancara. Kemudian penulis menganalisis data tersebut, sehingga penulis dapat mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya harga diri terhadap *body image* menjadi negatif. Penulis juga mendapatkan solusi yang efektif dalam memberikan informasi seputar harga diri dan *body image*, serta bagaimana cara mengembangkannya ke arah yang lebih positif.

3. Konsep

   Pada tahap ini, penulis menggunakan data-data beserta dengan hasil analisa sebagai konten buku yang akan penulis buat, sebagai gambaran ide konsep visual. Kemudian penulis juga akan menyajikan informasi beserta ilustrasi yang dapat memudahkan pembaca untuk dapat mencerna informasi dengan baik.

4. Desain

   Pada tahap ini, penulis melakukan proses desain. Dimulai dari pembuatan beberapa alternatif sketsa untuk gaya ilustrasi dan juga *layout* yang akan digunakan, berdasarkan teori dan referensi yang penulis dapat sebelumnya.

5. Implementasi

   Pada tahap ini, penulis melakukan proses digital dari sketsa yang telat penulis buat sebelumnya. Setelah itu, penulis menyusun menjadi sebuah buku yang

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018

nantinya akan dicetak. Kemudian, penulis juga mencetak media pendukung lainnya seperti media promosi maupun *merchandise.*

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Perancangan Buku Ilustrasi..., Monica Valensia, FSD UMN, 2018